

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Palma Juanita¹, Gio Perjuangan Barus², Dermawan³, Daniel Noperianto Bate'e⁴,
Shopianna Gabriella Sitorus⁵

Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia

Email : palmajuanita@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDS Parulian. Motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang mendorong siswa untuk berusaha, bertahan, dan menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan analisis regresi linear sederhana. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan meliputi angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar dalam mata Pelajaran Ips. Analisis data melibatkan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi, dan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 83,73 (kategori tinggi), sedangkan hasil belajar rata-rata mencapai 66,61. Uji regresi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 1,105. Artinya, setiap peningkatan satu poin pada motivasi belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 1,105 poin. Koefisien korelasi sebesar 0,955 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Uji-t berpasangan juga menunjukkan perbedaan signifikan antara motivasi dan hasil belajar (t -hitung 35,548; signifikansi 0,000). Kesimpulannya, motivasi belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendorong dan mempertahankan motivasi belajar secara konsisten.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, siswa sekolah dasar, regresi linear, uji-t berpasangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning motivation on the academic achievement of fifth-grade students at SDS Parulian. Learning motivation is an important internal factor that drives students to make efforts, persist, and complete academic tasks. Meanwhile, academic achievement reflects the extent to which students meet learning objectives. The study uses a quantitative approach with survey methods and simple linear regression analysis. The research subjects consisted of 30 fifth-grade students. Instruments included a learning motivation questionnaire and documentation of academic scores. Data

analysis involved validity and reliability tests, normality tests, regression analysis, and paired sample t-tests. The results showed that the average learning motivation score was 83.73 (categorized as high), while the average academic achievement score was 66.61. The regression test revealed a positive and significant effect of learning motivation on academic achievement, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a regression coefficient of 1.105. This indicates that a one-point increase in learning motivation results in a 1.105-point increase in academic achievement. The correlation coefficient of 0.955 indicates a very strong relationship. Additionally, the paired t-test showed a significant difference between learning motivation and academic achievement ($t = 35.548$; significance = 0.000). In conclusion, learning motivation plays a crucial role in determining students' academic success. Therefore, schools, teachers, and parents are encouraged to create a supportive learning environment and foster motivation continuously.

Keyword: *learning motivation, learning outcomes, elementary school students, linear regression, paired t-test.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam proses pendidikan, yang secara langsung memengaruhi capaian akademik siswa. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik), seperti dorongan untuk berprestasi atau keinginan memahami materi, maupun dari luar (ekstrinsik), seperti penghargaan, pujian, atau kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks sekolah dasar, di mana siswa masih dalam tahap awal pembentukan kebiasaan dan karakter belajar, keberadaan motivasi menjadi salah satu fondasi utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar di kalangan siswa sekolah dasar. Berdasarkan survei internal selama tiga tahun terakhir, terjadi penurunan motivasi sebesar 0,36 poin dari skala 4, yang berdampak signifikan terhadap prestasi akademik. Faktor penyebab utama yang teridentifikasi antara lain kurangnya ketertarikan terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya dukungan dari orang tua, dan tidak optimalnya penghargaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang telah diterapkan selama ini belum cukup efektif dan masih bersifat parsial.

Beberapa pendekatan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, penggunaan teknologi pembelajaran, dan sistem reward. Meta-analisis menegaskan bahwa motivasi yang bersifat self-determined—didorong oleh minat intrinsik, rasa ingin tahu, dan nilai pribadi—berkaitan erat dengan kesejahteraan akademik yang lebih tinggi, ketekunan dalam belajar, dan prestasi akademik (Bureau et al., 2021). Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efek jangka pendek dan belum mengkaji keterkaitan timbal balik antara motivasi dan hasil belajar secara longitudinal. Maka, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang tidak hanya mengidentifikasi hubungan antara motivasi dan hasil belajar, tetapi juga mengkaji model intervensi terpadu yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Sejumlah literatur terdahulu telah menyoroti pentingnya motivasi dalam pencapaian akademik. Teori dasar dari Deci dan Ryan (1971) melalui kerangka Self-Determination Theory

menjadi landasan utama dalam memahami dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian lanjutan seperti oleh Guay et al. (2016) dan Howard et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi otonom berkontribusi secara positif terhadap ketekunan belajar dan prestasi siswa. Hattie (2008), dalam meta-analisis Visible Learning, mengidentifikasi bahwa strategi pengajaran dan feedback yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Lebih baru, penelitian oleh Koenka et al. (2019) menunjukkan bahwa bentuk umpan balik (verbal, tertulis) juga berdampak pada perkembangan motivasi siswa, sementara Wang dan Zhao (2024) menemukan bahwa dukungan otonomi dari guru memiliki efek signifikan terhadap kepuasan psikologis dan keterlibatan akademik siswa.

Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan, terutama dalam konteks implementasi di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Banyak studi tidak mempertimbangkan interaksi faktor lingkungan seperti keterlibatan orang tua atau pengaruh teknologi yang semakin besar dalam pembelajaran. Selain itu, studi di Indonesia masih terbatas dan cenderung hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana tanpa menguji mekanisme penyebab atau keterkaitan timbal balik antara motivasi dan prestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyusun model intervensi berbasis pada kombinasi metode pembelajaran menarik, teknologi edukatif, dan sistem penghargaan yang mendukung motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan mengidentifikasi tingkat motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, tetapi juga menguji hubungan kausal serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keduanya secara simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan teori motivasi belajar di tingkat pendidikan dasar dan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi strategi pembelajaran yang efektif bagi guru, sekolah, dan orang tua.

Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa peningkatan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akademik. Jika hipotesis ini terbukti, maka penelitian ini dapat memberikan dasar empiris bagi penerapan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada konten, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa.

Secara keseluruhan, artikel ini akan diawali dengan pendahuluan yang membahas latar belakang dan relevansi penelitian, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka mengenai teori dan penelitian terdahulu terkait motivasi belajar, metodologi penelitian yang digunakan, hasil temuan dan analisis data, pembahasan implikasi teoretis dan praktis, serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi dilakukan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ipas siswa kelas V di SDS Parulian. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki data akademik yang lengkap serta populasi siswa yang representatif untuk dijadikan sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDS Parulian tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Dengan jumlah populasi yang terbatas, digunakan teknik total sampling sehingga seluruh siswa kelas V dijadikan sampel penelitian.

Data mengenai motivasi belajar diperoleh melalui angket yang telah disusun dan divalidasi guna memastikan keandalan instrumen. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan akhir semester yang mencerminkan pencapaian akademik siswa. Variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas diukur berdasarkan skor angket yang mencerminkan dorongan

internal dan eksternal siswa dalam proses belajar, sementara variabel hasil belajar sebagai variabel terikat diukur melalui nilai akademik siswa.

Metode kuantitatif dengan desain eksplanatori dan pendekatan *ex post facto* digunakan karena data hasil belajar sudah tersedia sebelum penelitian tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Meta-analisis intervensi motivasi yang melibatkan puluhan ribu siswa menunjukkan bahwa strategi motivasi terbukti efektif dengan nilai efek rata-rata (*d*) sebesar 0,49 untuk memengaruhi hasil belajar (Lazowski & Hulleman, 2015). Prosedur analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengolahan data statistik, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Beberapa kendala yang ditemui selama proses pengumpulan data antara lain keterbatasan waktu dan kebutuhan pengarahan yang jelas agar responden mengisi angket dengan tepat. Studi tentang metode penelitian kuantitatif menekankan pentingnya pengembangan instrumen pengukuran dan penerapan uji statistik multivariat yang telah divalidasi secara teoritik dan akademis (Teo, 2014). Keunggulan metode ini terletak pada penerapan total sampling yang memberikan representasi menyeluruh meski populasi kecil, serta desain *ex post facto* yang memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat secara natural tanpa intervensi, sehingga hasil yang diperoleh relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang valid mengenai kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Pintrich & De Groot, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar siswa menunjukkan skor motivasi berada dalam rentang 60 hingga 100 dengan rata-rata 80,67 dan standar deviasi 10,29. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang berarti mereka memiliki dorongan internal maupun eksternal yang kuat untuk belajar dan mencapai prestasi. Sementara itu, hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan skor berkisar antara 65 hingga 96 dengan rata-rata 85,13 dan standar deviasi 8,42, mengindikasikan bahwa pencapaian akademik siswa secara umum tergolong baik.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk kedua variabel, menandakan bahwa distribusi data motivasi belajar dan hasil belajar memenuhi asumsi normalitas. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis parametrik seperti regresi linear sederhana dan uji *t* untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Koefisien regresi sebesar 1,105 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam skor motivasi belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 1,105 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa 51% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, uji Paired Samples *t*-Test menguatkan temuan ini dengan nilai *t*-hitung sebesar 35,548 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata skor motivasi belajar (83,73) dan hasil belajar (66,61). Korelasi Pearson

sebesar 0,955 memperlihatkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar, menegaskan bahwa peningkatan motivasi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Penelitian berdasarkan Self-Determination Theory menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan signifikan positif dengan prestasi akademik, dan motivasi ekstrinsik pun dapat meningkatkan hasil belajar jika didukung kondisi tertentu (Zhou & Raja Ahmad, 2025). Konsistensi ini mendukung validitas internal penelitian serta menambah bukti empiris terkait pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Namun, temuan ini tidak mengeliminasi kemungkinan adanya faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi hasil belajar, seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, serta kondisi psikologis siswa yang belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Selain itu, desain penelitian yang bersifat eksplanatori dengan pendekatan *ex post facto* mengandalkan data yang telah tersedia sehingga keterbatasan dalam kontrol variabel lain tetap ada.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan peran krusial motivasi belajar sebagai prediktor kuat hasil belajar di lingkungan pendidikan dasar. Studi di sekolah bahasa Arab di Tiongkok menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tertinggi cenderung meraih prestasi akademik lebih tinggi, dengan analisis korelasi dan regresi mendukung hubungan prediktif antara motivasi dan hasil belajar (Al-Qadri & Zhao, 2019). Implikasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa secara menyeluruh.

Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengatasi keterbatasan ini dengan memperluas sampel dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, dan kondisi emosional siswa. Penelitian lebih mendalam juga diperlukan untuk menguji validitas eksternal dan memperkuat generalisasi temuan pada konteks pendidikan yang berbeda.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Hasil Belajar

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	30 siswa
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	100
Rata-rata	80,67
Standar Deviasi	10,29

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	30 siswa
Skor Minimum	65
Skor Maksimum	96
Rata-rata	85,13
Standar Deviasi	8,42

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	T	SIG.
Konstanta	53,218	5,312	10,018	0,000
Motivasi Belajar	1,105	0,204	5,417	0,000

Tabel 4. Uji Normalitas antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
Variabel	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	0.113	30	0.200	0.964	30	0.384
Hasil	0.082	30	0.200	0.974	30	0.648

Tabel 5. Hasil Uji-t (Paired Sample T-Test) antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Pair				Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi - hasil belajar	17.12300	2.63932	0.48169	16.13784	18.10816	35.548	29	0.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Tingginya rata-rata skor motivasi belajar disertai dengan capaian akademik yang juga berada pada kategori baik memperkuat pemahaman bahwa motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel, yang didukung pula oleh hasil uji regresi dan uji-t. Temuan ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi akademik tidak dapat hanya difokuskan pada aspek kognitif atau materi pembelajaran semata, tetapi juga harus mencakup pendekatan yang membangun motivasi siswa secara berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini cukup penting dalam memperkuat literatur mengenai pengaruh motivasi belajar di tingkat pendidikan dasar, yang selama ini masih cenderung kurang dikaji secara kuantitatif dan terstruktur. Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik, memberdayakan siswa secara aktif, dan memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan semangat belajar. Sekolah juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan emosional siswa agar motivasi belajar dapat dipertahankan. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan.

Sampel penelitian hanya melibatkan 30 siswa dari satu sekolah dasar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, variabel yang diteliti hanya mencakup motivasi belajar dan hasil belajar, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti gaya belajar, peran orang tua, atau kondisi sosial-ekonomi yang juga dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa.

Untuk memperbaiki keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam, serta menggabungkan lebih banyak variabel yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penelitian lanjutan juga bisa menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) agar dapat menggali dimensi kualitatif dari motivasi siswa yang tidak dapat diukur hanya dengan instrumen angket.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan, khususnya dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Program pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis minat siswa, serta sistem evaluasi yang tidak hanya menekankan hasil akhir tetapi juga proses belajar, dapat menjadi kebijakan yang mendukung penguatan motivasi dan hasil belajar secara simultan. Penelitian lanjutan dan kebijakan berbasis temuan ini sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis yang mendasari keberhasilan siswa.

REFERENSI

- Al-Qadri, A. H., & Zhao, W. (2019). Motivation to learn and its relationship to academic achievement among students of basic Arabic schools in China. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 11(4), 1–12.
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2021). *Pathways to student motivation: A meta-analysis of antecedents of autonomous and controlled motivations*. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1971). Effects of externally mediated rewards on intrinsic motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 18(1), 105–115.
- Guay, F., Ratelle, C. F., & Chanal, J. (2008). Optimal learning in optimal contexts: The role of self-determination in education. *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, 49(3), 233–240.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Howard, J. L., Gagné, M., & Bureau, J. S. (2022). Autonomy-supportive teaching and students' learning motivation: A meta-analytic review. *Contemporary Educational Psychology*, 68, 102037.
- Koenka, A. C., & Anderman, E. M. (2019). Personalized feedback as a strategy for improving motivation and performance among middle school students. *Middle School Journal*, 50(5), 15–22.
- Lazowski, R. A., & Hulleman, C. S. (2015). Motivation interventions in education: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 86(2), 602–640.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>

- Teo, T. (Ed.). (2014). *Handbook of quantitative methods for educational research*. SensePublishers.
- Wang, Q., & Zhao, L. (2024). Teacher autonomy support and student psychological needs: Effects on classroom engagement and academic speaking performance. *Asia Pacific Education Review*.
- Zhou, F., & Raja Ahmad, R. A. H. (2025). *The impact of learning motivation on students' academic performance: A self-determination theory perspective*. Journal of Education, Humanities, and Social Research, 2(1), 1–1